

KAJI TINDAK MODEL PEMEBELAJARAN *COOPERATIF SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI MATERI IKHLAS, SABAR DAN PEMAAF SISWA KELAS VII SMP MUARA ILMU TAHUN PELAJARAN 2018-2019

¹Saepullah, ²Laila Nur Habibah, ³Leni Purnama Dewi
Dosen Institut Ilmu Al Quran Jakarta¹, Mahasiswa Institut Ilmu Al Quran Jakarta^{2,3}

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi di antara siswa serta guru. Pembelajaran ini pun memberikan kesadaran akan adanya perbedaan, sehingga menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Hopkins yang dikutip dari buku Rochiati Wiriadatmadja, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian dilakukan di SMP Muara Ilmu yang berada di Jl. H. Kenan No. 135 RT 02/12 Bojongsari, Depok pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, pada bulan April 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muara Ilmu Bojongsari. Penelitian tindakan dilakukan dengan dua siklus, yaitu pra siklus dan siklus pertama. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi serta refleksi. Kesimpulan penelitian ini adalah Model pemebelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi ikhlas, sabar dan pemaaf siswa kelas VII di SMP Muara Ilmu tahun pelajaran 2018-2019. Terlihat hasil pembelajaran pada pra siklus adalah 41,25 menjadi 80,50, sedangkan jumlah rata-rata nilai tes pada pra siklus sebesar 4,13 meningkat pada siklus I yaitu sebesar 8,05.

Kata Kunci: Kooperatif, PAI, Pembelajaran, Siswa.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggungjawab guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dipengaruhi oleh motivasi dan pandangannya tentang konsep mengajar sehingga menjadi gaya atau teknik guru dalam melakukan interaksi dalam pembelajaran.¹ Pelaksanaan pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, pemilihan model, metode dan media yang tepat sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Tidak dipungkiri bahwa setiap proses belajar siswa dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan, baik sekolah atau pun luar sekolah. Prose belajar tersebut, mempengaruhi hasil

¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kencana, 2017). h.2

belajar. Ada lima macam kelompok besar hasil belajar yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan gerak. Kelima hasil belajar ini bisa dinyatakan dalam rumusan tujuan belajar.²

Proses pembelajaran, dengan demikian bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran membutuhkan perubahan paradigma. Bukan berarti sekedar guru yang menyampaikan pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran. Proses pembelajaran berarti proses mengatur lingkungan belajar.³ Proses pembelajaran demikian, membutuhkan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif berbasis kepada kesadaran setiap orang yang terlibat di dalamnya, bahwa manusia mempunyai perbedaan. Perbedaan itulah yang mendasari manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif pun mendorong siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap sulit diterapkan, salah satunya yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penyampaian pembelajaran PAI, sering dilaksanakan dengan metode pembelajaran ceramah atau pemberian tugas, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sulit dan membosankan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Siswa dalam proses pembelajaran tersebut cenderung pasif dan tidak bisa melakukan eksplorasi dari materi yang disampaikan.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran PAI pada materi Ikhlas, Sabar, dan apakah penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar Siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada materi Ikhlas, Sabar dan Pemaaf Siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Hopkins yang dikutip dari buku Rochiati Wiriaatmadja, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁵ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian dilakukan di SMP Muara Ilmu yang berada di Jl. H. Kenan No. 135 RT 02/12 Bojongsari Depok. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, pada bulan April 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muara Ilmu Bojongsari. Penelitian

² Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: DeePublish, 2018). h.132

³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). h. 13

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*,... h. 44

⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.

tindakan dilakukan dengan dua siklus, yaitu pra siklus dan siklus pertama. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi serta refleksi.

Tahap penelitian terdiri dari empat tahap. Pertama, perencanaan yaitu melakukan telaah terhadap materi pembelajaran PAI materi ikhlas, sabar dan pemaaf siswa Kelas VII. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan menentukan model pembelajaran *Cooperative Script*. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Tahap kedua, pelaksanaan tindakan, merupakan sarana penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam satu siklus. Pra siklus dan siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.⁶

Tahap ketiga, observasi, adalah cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang *observe* yang sebenarnya. Tahap keempat, refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil belajar materi pembelajaran PAI materi ikhlas, sabar dan pemaaf siswa Kelas VII apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada pra siklus, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pra siklus. Kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika masih ada kekurangan pada pra siklus.⁷

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara alami (*naturalistic*) dimana pengamat harus larut dalam situasi realistis dan alami yang sedang terjadi dan merupakan perhatian terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.⁸ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes adalah sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, bentuk-bentuk soal dibedakan menjadi dua macam yakni, bentuk tes ditinjau dari segi bentuk soal, dan bentuk tes ditinjau dari segi fungsinya.⁹ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ikhlas, sabar dan pemaaf siswa kelas VII SMP.

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir
Hasil Belajar	Kognitif	Siswa mampu membedakan antara perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf	1, 3, 4, 5, 6, 11

⁶ Siti Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, Vol 11 No. 2 Desember 2008 journal.uin-alauddin.ac.id

⁷ Siti Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, Vol 11 No. 2 Desember 2008 journal.uin-alauddin.ac.id

⁸ Ni' matuzahroh, Observasi Dalam Psikologi, (Malang: UMM Press, 2016). h.3

⁹ Nurjanah dan Noni Marlianingsih, Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan, Vol II No. 1 Maret 2015 <https://journal.lppmunindra.ac.id>

	sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisaa ayat 146, Q.S. Al-Baarah ayat 153, Q.S. Ali Imran ayat 134.	
	Siswa mampu menyimpulkan makna dari Q.S. An-Nisaa ayat 146, Q.S. Al-Baarah ayat 153, Q.S. Ali Imran ayat 134.	14, 15, 16, 18, 1 E
	Siswa mampu menyajikan manfaat dari ikhlas, sabar dan pemaaf.	2, 2E, 3E, 4E, 5E
	Mendemonstrasikan bacaan Q.S. An-Nisaa ayat 146, Q.S. Al-Baarah ayat 153, Q.S. Ali Imran ayat 134.	7, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 19, 20

Data hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa, dianalisis bersama-sama dengan observer. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini merujuk pada standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang biasa dipakai oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Muara Ilmu yaitu 7,00. Berdasarkan ketentuan tersebut penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dihentikan jika jumlah siswa yang menguasai materi ajar telah mencapai 80%, pencapaian tersebut diketahui melalui perolehan hasil dari evaluasi.

PEMBAHASAN

Kajian Teori

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁰ Selanjutnya Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.¹¹

Kemampuan kognitif menurut Mex Wertheimer yang dikutip dari teori Gestalt yang ia ciptakan. Menurut teori Gestalt, belajar adalah berkenaan dengan keseluruhan individu dan timbul dari interaksinya yang matang dengan lingkungannya. Melalui interaksi ini, kemudian tersusunlah bentuk-bentuk persepsi, imajinasi dan pandangan baru. Kesemuanya secara bersama-sama membentuk pemahaman atau wawasan (insight), yang bekerja selama individu melakukan pemecahan masalah¹²

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan siswa yang lainnya bersepakat untuk

¹⁰ Agus, Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).

¹¹ A, Supratiknya. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. (Yogyakarta : Universitas Sanata Darma, 2012).

¹² Titin Nur Hidayati, *Jurnal Falasifa: Implementasi Teori Belajar Gestalt Pada Proses Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1 Maret 201, hlm. 7.

menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya, dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara jika ada kesalahan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama. Sementara antara guru dan siswa, yaitu peran sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol selama pembelajaran berlangsung dan guru mengarahkan siswa jika merasa kesulitan. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi dan menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa.¹³

Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki 3 karakteristik. Pertama, siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Kedua, kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga, penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.¹⁴

Tujuan model *Cooperative Script* adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.¹⁵ Dengan metode ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengungkapkan pendapatnya dalam materi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu. Model *Cooperative Script* ialah proses pembelajaran yang efektif sebagaimana pembelajaran kelompok lainnya, yang membuat variasi pola diskusi kelas. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai tujuan yang dicapai, yaitu siswa harus mempertimbangkan pemikirannya lebih banyak dari apa yang telah dijelaskan dan dialami. Dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, karena menuntut siswa terlibat secara aktif. Dengan siswa terlibat secara aktif, maka kegiatan belajar juga akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan dalam belajar.

Model Pembelajaran *Cooperative Script*, menurut Dansereau dalam buku Agus Suprijono, yaitu terdapat tujuh langkah pembelajaran *Cooperative Script*. Pertama, guru membagi siswa untuk berpasangan. Kedua, guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Ketiga, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar. Keempat, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta pendengar membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Kelima, bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas. Keenam, kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru. Ketujuh, penutup.¹⁶

¹³ Aris Shoimin, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 50.

¹⁴ Tukiran Taniredja, Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.96

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). hlm.126.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). hlm. 126-127

Model Pembelajaran *Cooperative Script* di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang baru yang diyakininya benar. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada. Merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, Mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap mengikuti diskusi dan mengeluarkan pendapatnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong penikirkannya. Dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan berdiskusi. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial. Siswa lebih menghargai ide orang lain. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Sehingga banyak tersisa waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil presentasi kelompok. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama dengan baik.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas VII SMP Muara Ilmu Bojongsari, Depok. SMP Muara Ilmu merupakan sekolah yang cukup bagus dan mempunyai fasilitas yang cukup memadai bagi para siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan siswa secara umum cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, hal ini karena proses pembelajaran hanya terpusat pada guru, dengan demikian, bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru kurang menarik dan membuat siswa cenderung pasif.

Penelitian ini diawali dengan tindakan pra siklus, adapun tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran secara konvensional, pembelajaran menggunakan metode ceramah. pembelajaran pada pra siklus ini dilakukan sebanyak satu kali, diakhir pertemuan pembelajaran dilakukan evaluasi pada siswa. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan apakah sudah memenuhi ketuntasan belajar siswa yaitu, 80% dari siswa memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal pada kompetensi yang diajarkan.

Siklus pertama pembelajaran PAI dimulai setelah pra siklus tersebut selesai, hasil dari pra siklus tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama mengalami peningkatan atau belum. Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dan siklus pertama tindakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*.

Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan pra siklus dilaksanakan pada hari jum'at 12 April 2019. Pelaksanaan pra siklus, dilaksanakan 2 kegiatan yaitu observasi dan refleksi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati apa yang dilaksanakan oleh guru dan tes diakhir kegiatan guru. Kegiatan awal, guru membuka pelajaran memberikan apersepsi serta menanyakan kepada siswa mengenai kesiapan mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di dalam RPP. Di mana pada pra siklus ini metode pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilaksanakan setiap hari. Tahapan inti pembelajaran, guru memberikan tes hasil belajar kepada seluruh siswa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir pra siklus, didapatkan hasil pembelajaran yaitu rata-rata nilai kelas adalah 4,13, nilai terendah adalah 2,00. Nilai tertinggi adalah 6,00. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Bagus Pranata Wirajaya	5,50
2	Bagus Saputra	5,25
3	Denantia Lisy D	3,75
4	Deswita Dwi Amanda	2,50
5	Muhammad Rifai	6,00
6	Rezy Saputra Rambe	4,00
7	Ripal	2,00
8	Serly Marlina	3,25
9	Putri Marsya	5,25
10	Zahwa Rohali	3,75
Jumlah		41,25
Rata-rata		4,13

Refleksi dilaksanakan berdasarkan Tabel 1 di atas. Diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII SMP Muara Ilmu mendapatkan nilai rata-rata 4,13 dalam mengerjakan tes hasil belajar pra siklus PAI mengenai materi ikhlas, sabar dan pemaaf. Adapun presentase keberhasilan nilai pencapaian KKM secara keseluruhan siswa adalah 0%. Berdasarkan tabel tersebut, tidak ada satu pun siswa yang dapat mengerjakan soal sesuai dengan hasil KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 7,00.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2019. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan RPP. Pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran Guru membagi siswa untuk berpasangan.

Selain membuat RPP guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang lain berupa membuat lembar soal yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan awal yaitu kegiatan pendahuluan, sedangkan kegiatan inti adalah kegiatan yang di dalamnya merupakan pelaksanaan dari tindakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melakukan apersepsi. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Guru membagi siswa untuk berpasangan. Guru membacakan Q.S. An-Nisaa ayat 146, Q.S. Al-Baarah ayat 153, Q.S. Ali Imran ayat 134. Siswa mengikuti bacaan yang telah guru bacakan. Guru memerintahkan siswa untuk saling bergantian membaca Q.S. An-Nisaa ayat 146, Q.S. Al-Baarah ayat 153, Q.S. Ali Imran ayat 134. Pada masing-masing pasangan kelompok, siswa yang satu membaca dan siswa satu nya lagi mendengarkan, begitu juga sebaliknya. Guru membagikan materi ikhlas, sabar dan pemaaf kepada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa meringkas materi yang telah diberikan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar untuk mendengarkan penjelasan dari ringkasan siswa lainnya. Siswa pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta pendengar membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Membuat kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Tahap berikutnya yaitu observasi. Guru sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan satu jam pelajaran penuh dengan melakukan tes. Hasil tes yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I, dan terlihat mengalami perbaikan yang meningkat dari pra siklus sebelumnya. dari presentase pra siklus 0% menjadi 80%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Bagus Pranata Wirajaya	8,00
2	Bagus Saputra	7,00
3	Denantia Lisy D	8,75
4	Deswita Dwi Amanda	8,00
5	Muhammad Rifai	8,50
6	Rezy Saputra Rambe	9,25
7	Ripal	8,00
8	Serly Marlina	7,00
9	Putri Marsya	8,00
10	Zahwa Rohali	8,00
Jumlah		80,50
Rata-rata		8,05

Siklus I diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus I. Aktivitas siswa pada saat penerapan langkah-

langkah model pembelajaran *Cooperative Script* sudah baik dan konsisten sesuai yang direncanakan RPP. Meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pembelajaran dengan model *Cooperative Script* terlihat meningkat yaitu jumlah nilai tes pertama pada pra siklus adalah 41,25 menjadi 80,50, sedangkan jumlah rata-rata nilai tes pada pra siklus sebesar 4,13 meningkat pada siklus I yaitu sebesar 8,05.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian di atas adalah bahwa pembelajaran melalui *Cooperative Script*, dilaksanakan dengan tujuh tahapan. Tahapan tersebut adalah pertama, melakukan apersepsi sebelum materi diberikan. Kedua, memberikan penjelasan cara kerja kelompok dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Ketiga, menjelaskan secara ringkas mengenai materi. Keempat, membagi siswa untuk berpasangan. Kelima, membacakan materi dan siswa mengikutinya. Keenam, siswa saling bergantian membacakan materi dengan meringkas, termasuk guru, sambil saling menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta pendengar membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Ketujuh, membuat kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

Model pembelajaran *cooperatif script* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi ikhlas, sabar dan pemaaf siswa kelas VII di SMP Muara Ilmu tahun pelajaran 2018-2019. Terlihat hasil pembelajaran pada pra siklus adalah 41,25 menjadi 80,50, sedangkan jumlah rata-rata nilai tes pada pra siklus sebesar 4,13 meningkat pada siklus I yaitu sebesar 8,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
- Supratiknya, A. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma. 2012.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Gasong, Dina. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DeePublish. 2018.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Ni'matuzahroh. *Observasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2016.
- Nurjanah dan Noni Marlianingsih. "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan". Vol II, No. 1. Maret 2015. <https://journal.lppmunindra.ac.id>
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mania, Siti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran". Vol 11 No. 2. Desember 2008. journal.uin-alauddin.ac.id.
- Hidayati, Titin Nur."Implementasi Teori Belajar Gestalt Pada Proses Pembelajaran". *Jurnal Falasifa*. Vol. 2 No. 1 Maret 201.
- Taniredja, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. 2013.